

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan diterapkannya *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri diantaranya sebagai berikut:
 - a. Tujuan preventif, yaitu mencegah para santri agar tidak melakukan sebuah pelanggaran ataupun melakukan perilaku yang kurang baik.
 - b. Tujuan represif, yaitu untuk menjerakan santrinya agar santri di pondok pesantren Al-Amien tidak mengulangi kesalahannya lagi.
 - c. Tujuan kuratif, yaitu untuk memperbaiki perilaku santri dan menyadarkan santri agar tidak mengulangi kesalahan lagi.
 - d. Tujuan edukatif, yaitu mendidik santri agar santri sadar dan berhenti untuk melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri serta sadar bahwa apa yang dilakukannya itu perilaku yang kurang baik, sehingga santri sadar untuk tidak mengulangi kesalahan lagi.
2. Bentuk-bentuk *ta'zir* santri putri pondok pesantren Al-Amien Kediri, antara lain:
 - a. Hukuman verbal seperti teguran, nasehat dan membaca sholawat di depan pos keamanan pondok.
 - b. Hukuman denda seperti denda semen satu sak atau uang sebesar Rp. 50.000 dan Rp.200.000 bagi santri MAN/Mts yang membawa Handphone.
 - c. Hukuman fisik seperti mengaji Al-Qur'an di depan *ndalem* (rumah kyai) secara berdiri selama 30 menit, memaknai kitab sambil berdiri, dan *ro'an*

(kerja bakti) seperti membersihkan lingkungan pondok seperti menyapu dan membuang sampah.

3. Dampak psikologis santri putri terkait penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri, antara lain dampak psikologis dari santri yang *dita'zir* ia merasakan jera dalam dirinya. Kedua, dia menjadi malu pada diri sendiri dan terutama kepada kedua orangtuanya. Yang terakhir, menjadi seorang santri yang taat pada peraturan yang ada. Karena, taat pada peraturan merupakan salah satu bentuk taat pada ulama. Sedangkan dampak psikologis santri yang tidak *dita'zir* terkait penerapan *ta'zir* di Al-amien yaitu santri memiliki kesadaran diri untuk menaati peraturan, patuh kepada pengasuh pondok dan berkomitmen untuk selalu menaati peraturan.

B. Saran

Dari temuan data dan pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri, maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Pengurus hendaknya menjadi suri tauladan bagi santri karena pengurus merupakan utusan dari pengasuh pondok.
 - b. Pengurus harus lebih meningkatkan dan mengefektifkan lagi penerapan *ta'zir* supaya santri benar-benar malu dan jera untuk mengulangi kesalahan yang sama.
 - c. Hendaknya Pengurus untuk selalu menjaga keharmonisan antara pengurus dengan para santri.

2. Bagi Santri

Hendaknya para santri sadar bahwa tinggal di pesantren tidak seperti tinggal dirumah sendiri, tentunya dalam sebuah lembaga pasti terdapat beberapa tata tertib yang wajib ditaati. Dengan menaati mentaati tata tertib proses belajar berjalan dengan lancar.

3. Bagi Orang Tua Santri

Hendaknya orang tua atau wali santri ikut berpartisipasi dalam menjalankan tata tertib pondok pesantren Al-amien. Misalnya dengan melarang putrinya untuk pulang tanpa izin (mborot). Kedua, selalu mengingatkan anaknya untuk menaati peraturan pondok. Karena pondok pesantren merupakan tempat tinggal kedua setelah rumah. Jadi, sebagai seorang santri harus menaati peraturan pondok. Selain itu, harus sholat berjamaah setiap lima waktu.